

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENERAPAN
DISIPLIN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA**

SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RENTI GUSTI MULIA

79111/2006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENERAPAN
DISIPLIN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

Nama : Renti Gusti Mulia
BP/NIM : 2006/79111
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Azrul Said., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Disiplin
Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3
Payakumbuh**

Nama : Renti Gusti Mulia

BP/NIM : 2006/79111

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Azrul Said., Kons	_____
Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	_____
Anggota	: Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons	_____

ABSTRAK

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
Penulis : Renti Gusti Mulia
Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, Kons
2. Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya adalah motivasi belajar siswa dan disiplin sekolah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari aspek psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat dan kematangan serta kesiapan belajar dan dari aspek lingkungan sekolah dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin sekolah. Kenyataan yang ditemui di lapangan, bahwa siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang kurang baik seperti suka keluar masuk dalam belajar, mencontoh tugas teman, jarang bertanya kepada guru mata pelajaran yang kurang dimengerti, dan tertidur saat jam pelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa, penerapan disiplin sekolah oleh siswa, dan hasil belajar. Serta untuk melihat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar dan penerapan disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional stratified random sampling*, dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas X, XI dan XII yang berjumlah 92 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dan himpunan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik persentase, analisis Korelasi dan Regresi, dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 15.00*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh telah memiliki motivasi belajar yang cukup baik, (2) siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dengan cukup baik, (3) siswa sudah memperoleh hasil belajar yang cukup baik. (4) hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh adalah berkorelasi signifikan dan interpretasinya rendah, (5) hubungan antara penerapan disiplin sekolah oleh siswa dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh berkorelasi signifikan dengan interpretasinya rendah. Dengan demikian disarankan agar motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh lebih ditingkatkan melalui pembinaan guna menumbuhkan kembangkan motivasi belajar dan kesadaran penerapan disiplin sekolah oleh siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh". Kemudian salawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Azrul Said, Kons selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Drs. Afrizal Sano M. Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ide-ide dengan segala ketulusan hati serta keikhlasan untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons, Drs. Yusri Rafsyam, M. Pd., Kons dan Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons selaku *team judgement* instrumen penelitian sekaligus dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan yang positif demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Semua dosen-dosen jurusan BK yang telah membimbing dan memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai bimbingan konseling sehingga penulis dapat mengenal dan memahami tentang bimbingan dan konseling.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh atas izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepala SMA Negeri 3 Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Bapak/Ibu guru pembimbing beserta seluruh majelis guru dan segenap karyawan di SMA Negeri 3 Payakumbuh yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
9. Teristimewa untuk ayah dan ibu (Miswal dan Yendrial) dan keluarga yang senantiasa dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan moril dan materil, do'a serta motivasi kepada penulis.
10. Staf administrasi jurusan BK, bapak Buralis S.Pd dan bapak Ramadi yang telah membantu penulis dalam hal surat menyurat mulai dari izin penelitian samapai selesai.

11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang selama ini atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna bagi penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyajikan skripsi ini dengan baik walaupun dapat dikatakan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dimasa akan datang.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi	9
G. Hipotesis	9
H. Tujuan Penelitian	10
I. Manfaat Penelitian	10
J. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Jenis – jenis motivasi dalam belajar	16
3. Ciri – ciri motivasi dalam belajar	21
4. Fungsi motivasi dalam belajar	22

5. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	24
6. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran	27
B. Penerapan disiplin sekolah	28
1. Pengertian disiplin	28
2. Disiplin sekolah	30
3. Disiplin yang diterapkan di SMA Negeri 3 Payakumbuh	33
4. Disiplin Sekolah Dan Hasil Belajar	37
C. Peran Guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan disiplin sekolah oleh siswa	39
D. Hasil belajar	44
1. Pengertian hasil belajar	44
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	44
3. Klasifikasi hasil belajar	45
E. Kerangka pemikiran	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	49
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Alat Pengumpul Data	52
E. Prosedur pengumpulan data	56
F. Pengolahan Data	56

G. Teknik Analisis Data	57
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil penelitian	61
B. Pengujian persyaratan Analisis data	73
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

KEPUSTAKAAN	92
--------------------------	----

LAMPIRAN	96
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	49
2. Sampel penelitian.....	51
3. Deskripsi motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan aspek perhatian.....	61
4. Deskripsi motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan aspekSuasana / lingkungan belajar di sekolah.....	62
5. Deskripsi motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan aspek penghargaan..	63
6. Deskripsi motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan aspek ketekunan... .	64
7. Deskripsi motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh Secara keseluruhan.....	64
8. Rekapitulasi data deskripsi motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	66
9. Deskripsi penerapan disiplin sekolah oleh siswa dari aspek peraturan dalam belajar.....	67
10. Deskripsi penerapan disiplin sekolah oleh siswa dari aspek peraturan berpakaian.....	68
11. Deskripsi penerapan disiplin sekolah oleh siswa dari aspek peraturan lingkungan sekolah.....	69
12. Deskripsi penerapan disiplin sekolah oleh siswa dari aspek peraturan tata krama.....	70
13. Deskripsi penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh secara keseluruhan.....	71
14. Rekapitulasi data deskripsi penerapan disiplin sekolah oleh siswa dari aspek peraturan dalam belajar.....	72
15. Deskripsi hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh tahun ajaran Juni – Januari 2010 – 2011.....	73

16. korelasi X_1 -Y	74
17. korelasi X_2 -Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Angket Penelitian.....	96
2. Tabulasi Data deskriptif motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh per sub variabel.....	107
3. Tabulasi Data deskriptif Penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh per sub variabel.....	119
4. Rekapitulasi data statistic motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh per sub variabel.....	131
5. Rekapitulasi data statistic penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh per sub variabel.....	136
6. Data statistik hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	141
7. Tabulasi data motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	143
8. Tabulasi data penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	146
9. Tabulasi data hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.....	149
10. Pengujian persyaratan analisis data	153
11. Korelasi variabel $Y_1 - Y_2$ dan $X_2 - Y$	155
12. Sumbangan Variabel dan Persamaan Regresi	156
13. Surat izin penelitian dari jurusan BK.....	159
14. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan kota Payakumbuh	160
15. Surat keterangan telah meneliti di SMA Negeri 3 Payakumbuh	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia secara optimal sesuai dengan harkat dan martabatnya. Sebagaimana yang tercantum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang. Slameto (2010:2) menyatakan “belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam diri individu maupun diluar individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2003:14) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, pertama faktor internal atau faktor dari dalam diri individu yang meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi, motivasi dan kepribadian. Kedua adalah faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Sejalan dengan ini, Slameto (2010:54) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi

guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Dari dua pendapat tersebut salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi dan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sekolah yaitu disiplin sekolah.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktifitas belajar tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan, Karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Sebagaimana Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004:71) mengemukakan, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Selanjutnya menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2007) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan pendapat di tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai, sebagaimana pendapat Hamzah (2007:31) bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dan keinginan untuk belajar lebih semangat lagi”. Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kemudian salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin sekolah. Disiplin sekolah yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap siswa di sekolah tersebut. Disiplin sekolah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Dengan dipatuhinya disiplin sekolah oleh siswa, maka siswa akan memiliki peluang untuk sukses dalam belajar, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik. Menurut Nitisesmito (1982:95) “Disiplin adalah suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis”.

Dengan demikian disiplin merupakan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi siswa. Tidak mungkin sebuah sekolah akan mampu mengembangkan potensi siswanya dengan optimal kalau kebijakan sekolah tidak diikuti dengan disiplin. Sehingga dengan adanya disiplin sekolah yang dipatuhi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam proses belajar tanpa disiplin keberhasilan dalam belajar akan sulit tercapai.

Kenyataan yang ditemui di lapangan selama praktek lapangan di SMA Negeri 3 Payakumbuh pada semester Januari-Juni 2010 dari tanggal 17 Februari 2010 sampai 5 Mei 2010 terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan disiplin sekolah.

Adapun bentuk tingkah laku siswa tersebut yang *pertama* terkait dengan kurangnya motivasi belajar siswa yaitu siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar, ketika proses belajar mengajar berlangsung kebanyakan siswa tidak ada yang bertanya atau merespon dengan serius, dari 43 orang siswa hanya sesekali satu hingga dua orang siswa saja yang bertanya dan orangnya dari hari kehari tetap sama.

Kemudian informasi yang diperoleh dari guru pembimbing bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh kurang terlihat, contohnya ketika guru mata pelajaran tidak hadir maka siswa lebih suka bermain dan bercerita bahkan keluar pekarangan sekolah daripada mengulang pelajaran yang bersangkutan. Selain itu juga diketahui bahwa siswa kurang inisiatif dalam menyelesaikan masalah belajarnya, misalnya seorang siswa tidak membuat tugas mata pelajaran tertentu, maka ketika tugas akan dikumpul karena siswa tersebut tidak membuatnya maka ia memilih untuk menyalin tugas teman atau tidak hadir di kelas saat itu, siswa cenderung mencari jalan yang pintas saja. Kebanyakan siswa yang motivasi belajarnya rendah hasil belajarnya juga rendah terlihat dari

hasil laporan wali kelas bahwa siswa yang kurang konsentrasi, suka tidak masuk saat belajar berlangsung di kelas sehingga mengakibatkan beberapa kali hingga 4 kali nilai siswa tersebut tidak masuk walaupun sudah diingatkan mereka juga tidak sanggup untuk memenuhinya.

Selanjutnya yang *kedua*, bentuk tingkah laku siswa yang menunjukkan rendahnya penerapan disiplin sekolah dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang melanggar peraturan disiplin sekolah yaitu ditemukan 55% dari 43 orang siswa terlambat masuk kelas selama satu semester, setiap hari ada 5-10 orang siswa terlambat masuk kelas, 10 % dari 43 siswa sering keluar kelas di saat jam pelajaran berlangsung, kemudian hampir 70 % siswa memakai jilbab tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, 10% dari 43 siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, mereka memainkan *handphone (HP)* seperti mengakses internet, dan membunyikan musik. Selain itu juga ditemukan hal lain yang sangat mencolok adalah hampir 50 % dari siswa laki-laki yang merokok di lingkungan sekolah walaupun mereka sembunyi-sembunyi dari guru.

Dari dua kenyataan yang ditemui di sekolah tersebut jika tidak ditanggapi dengan serius maka akan berdampak buruk kepada siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan harapan dengan adanya penerapan disiplin yang baik oleh siswa dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya memiliki motivasi belajar saja tanpa di ikuti dengan tingkah laku yang mentaati disiplin sekolah

atau sebaliknya jika seorang siswa hanya mampu untuk menerapkan disiplin sekolah saja tanpa diikuti dengan motivasi belajar yang kuat maka hasil belajarnya cenderung rendah daripada siswa yang mampu menerapkan disiplin sekolah dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi belajar dan penerapan disiplin yang tinggi dalam diri siswa maka ia akan memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan semua tingkah laku belajar dan mampu teratur dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu perlu diteliti tentang **Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Disiplin Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Rendahnya kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas dan latihan secara mandiri.
3. Siswa mudah putus asa jika menemui persoalan yang rumit.
4. Siswa merasa bosan, malas dan tidak semangat dalam belajar dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, hasil belajarnya rendah.
6. Rendahnya pemahaman siswa terhadap disiplin sekolah.

7. Siswa yang sering datang terlambat merasa tidak semangat dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
2. Penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
4. Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
5. Hubungan Penerapan disiplin sekolah Dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh?

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh baik, cukup atau kurang?
2. Apakah penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh baik, cukup atau kurang?

3. Apakah hasil belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh baik, cukup atau kurang?
4. Apakah hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar di SMA Negeri 3 Payakumbuh signifikan?
5. Apakah hubungan penerapan disiplin sekolah oleh siswa dengan hasil belajar di SMA Negeri 3 Payakumbuh signifikan?

F. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Asumsi menurut Suharsimi Arikunto (1997:55) adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan kebenarannya”. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda - beda.
2. Setiap siswa memiliki tingkat disiplin yang yang berbeda -beda.
3. Kondisi lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa.

H. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan tentang:

1. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh
2. Penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh.
4. Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar di SMA Negeri 3 Payakumbuh.
5. Hubungan penerapan disiplin sekolah oleh siswa dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

I. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
2. Guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan suasana dan strategi pembelajaran yang menyenangkan atau kondusif.

3. Guru pembimbing sebagai acuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan 9 layanan BK yang terkait dengan penerapan disiplin di sekolah terhadap siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Kepala sekolah dan tim disiplin sekolah yaitu agar mampu memperhatikan peraturan dan tata tertib sekolah serta secara khusus dan kontiniu mengevaluasinya. Sehingga tujuan dari peraturan itu dapat dicapai.

J. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian ini, maka berikut penjelasan defenisi operasional:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai Winkel (1999: 150). Kemudian Sardiman (2006: 78) mengemukakan bahwa ”motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”.

Dengan demikian Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan diri siswa untuk berbuat sesuatu dalam rangka

mencapai tujuan belajar, yang dilihat dari ketekunan, perhatian, penghargaan, suasana/ lingkungan belajar yang diungkapkan melalui angket.

2. Penerapan Disiplin Sekolah

Disiplin merupakan tata tertib yang berlaku yang harus ditaati dan dipatuhi oleh orang-orang yang ada dalam lingkungan tersebut. Sebagaimana Imron (1995:182) menyatakan “Disiplin adalah suatu tata tertib dimana orang-orang yang bergabung pada suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada”. Dengan demikian disiplin sekolah merupakan serangkaian aturan – aturan yang mengatur proses interaksi di sekolah yang perlu diterapkan oleh siswa di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, lebih membahas mengenai penerapan disiplin sekolah oleh siswa yaitu sejauh mana siswa menerapkan peraturan dalam proses belajar di kelas, lingkungan sekolah, berpakaian dan kelengkapannya, serta peraturan yang terkait dengan tata krama yang diungkap dengan menggunakan angket.

3. Hasil Belajar

Prestasi merupakan hasil dari kerja seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:320) hasil belajar adalah perolehan siswa yang dapat dilihat melalui angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian

ini adalah hasil belajar siswa dalam bentuk nilai yang dilihat dari legger nilai siswa pada semester Juni-Januari tahun ajaran 2010-2011.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Iskandar (2009:180) ”Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan”. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat bekerja dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya Mc. Donald (dalam Sardiman, 2006:71) berpendapat bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald tersebut ada tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang.
Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sejalan dengan itu, menurut Hamzah (2007:31) bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dan keinginan untuk belajar lebih semangat lagi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri maupun di luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang menimbulkan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

2. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2006:89) ”ada berbagai jenis motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.“

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Sebagaimana Iskandar (2009:23) menjelaskan “motivasi instrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sejalan dengan itu menurut pendapat Anderson C.R. dan Faust G.W. (dalam Elida Prayitno, 1989: 10), indikator-indikator yang termasuk “motivasi belajar yang berasal dari dalam diri adalah minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan”, selanjutnya Winkel (1984: 43) mengemukakan atas “sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural”. Kemudian menurut Sardiman (2006: 76), seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari minat, ketekunan, dan kebutuhan.

Dengan melihat beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi intrinsik adalah ketekunan dan perhatian.

1) Ketekunan

Dalam kamus bahasa Inggris Oxford (2009: 120), “*deligent is hard working, showing care and effort* (ketekunan adalah pekerjaan yang giat, menunjukkan kepedulian dan selalu berusaha)”. Jadi, ketekunan disebut sebagai kerajinan dalam belajar, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Ketekunan adalah bagian dari motivasi intrinsik. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (1992: 145), “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya”.

Hal-hal yang dapat membantu supaya perhatian siswa dalam belajar tidak lekas kendur menurut Abu Ahmadi (1992: 147) adalah:

- a) Adanya perasaan tertentu terhadap objek. Apa yang kita perhatikan adalah sesuatu yang dipandang indah, baik dan bermanfaat.
- b) Adanya kemauan yang kuat. Perhatian akan semakin kuat bila berhubungan dengan kebutuhan dan diiringi dengan kemauan yang besar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut Iskandar menjelaskan (2009:23) “motivasi ekstrinsik berupa penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Gunawan Sudarmanto (2006:2) menegaskan bahwa “faktor lingkungan belajar di sekolah memiliki

pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan minat belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar “. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perbuatan siswa di sekolah bisa muncul karena pengaruh lingkungan.

Selanjutnya, Elida Prayitno (1989: 17) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu penghargaan, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, sarana dan prasarana, hukuman, dan kompetisi”. kemudian Winkel (1984: 28) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik berupa pemenuhan tuntutan, menghindari hukuman, memperoleh hadiah material, mendapat pujian dan menjaga atau meningkatkan gengsi.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi ekstrinsik adalah penghargaan dan lingkungan belajar.

1) Penghargaan

Penghargaan sangat efektif diberikan kepada siswa untuk memotivasinya dalam mengerjakan tugas, baik tugas yang berlangsung terus menerus atau tidak. Penghargaan terdiri atas dua yaitu:

a) Penghargaan lisan

Penghargaan lisan adalah penguatan yang bersifat komentar lisan dari seorang guru, seperti melontarkan kata-kata pujian

siswa terhadap apa yang dilakukannya. Contohnya, guru mengatakan bagus, hebat, betul terhadap keberhasilan yang diraih siswa dalam belajar. Hal ini senada dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1990: 73) bahwa bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak timbul rasa percaya diri dan keberaniannya. Dengan kata lain, anak bisa termotivasi dalam belajar selanjutnya.

Jadi, dalam proses belajar-mengajar dengan memberikan motivasi berupa pujian pada siswa, mereka akan memiliki semangat baru dalam belajar karena merasa diperhatikan.

b) Penghargaan tertulis

Penghargaan tulisan adalah berupa bentuk benda atau angka seperti memberikan sebuah piagam keberhasilan pada siswa menurut kriteria bisa mendapatkannya. Penghargaan dan komentar tulisan yang diberikan oleh guru sangat memotivasi siswa dalam

belajar. Tetapi, secara teoritis, penghargaan yang diberikan oleh guru kadangkala tidak cocok atau tidak diinginkan oleh siswa yang sedang belajar. Untuk itu dalam pemberian penghargaan perlu ditanyai terlebih dahulu kebutuhan siswa yang bersangkutan, Page (dalam Elida Prayitno, 1989: 164).

2) Suasana/ lingkungan belajar

Suasana belajar adalah keadaan disekitar atau lingkungan tempat seseorang belajar. B. F. Skinner (dalam Elida Prayitno, 1989: 5) mengemukakan bahwa “motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu siswa akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga siswa tertarik untuk belajar.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006:83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
4. Mempunyai orientasi ke masa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

8. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam

belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman (2006:85) bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah pendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi daya penggerak. Motivasi juga berfungsi sebagai pemberi arahan atas perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kemudian motivasi berfungsi sebagai penyeleksi terhadap perbuatan yang tidak bermanfaat terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong untuk melakukan aktifitas sebagai pengarah bagi perbuatan dan sebagai penyeleksi terhadap perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Sebagaimana Ngalim Purwanto (1992;73) secara umum mengatakan bahwa “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.” Terkait dengan ini dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi siswa akan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. Upaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar perlu ditumbuhkan dan dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2006:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan rincian upaya menumbuhkan motivasi belajar tersebut salah satunya adalah dengan memberikan pujian dan hukuman kepada siswa. Memberikan pujian maksudnya dalam penerapan disiplin di sekolah jika siswa mematuhi peraturan sekolah maka guru atau pihak sekolah sebaiknya memberika penghargaan kepada siswa terebut walaupun dengan pujian secara lisan. Memberikan hukuman maksudnya apabila siswa melakukan pelanggaran disiplin yang diterapkan sekolah maka guru sebaiknya memberikan tindakan tegas yang mendidik sehingga siswa benar-benar merasa bahwa setiap peraturan itu harus di patuhi dan akan ada konsekuensinya jika dilanggar yang pada akhirnya ada tujuan yang jelas bagi siswa dalam melaksanakan disiplin di sekolah tersebut.

6. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku individu termasuk prilaku individu yang sedang belajar.

Dalam Hamzah B. Uno (2008:27) ada beberapa peranan motivasi dalam belajar yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. peran ini terjadi apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2. Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar peranan ini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, anak akan tertarik belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa salah satu peran motivasi dalam belajar adalah menentukan ketekunan siswa dalam belajar. Ketekunan siswa identik dengan disiplin siswa sehingga dengan adanya motivasi diharapkan disiplin siswa akan meningkat.

B. Penerapan Disiplin Sekolah

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata "*disiple*" yang berarti pengikut atau penganut. Disiplin mempunyai makna yang luas dan bervariasi, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Menurut Nitisemito (1982:95) "Disiplin adalah suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis".

Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:134) mengartikan disiplin sebagai tata tertib dan juga kepatuhan (ketaatan) terhadap tata tertib. Begitu juga pendapat Imron (1995:182) yang menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu tata tertib dimana orang-orang yang bergabung pada suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada”.

Berdasarkan definisi disiplin tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar akan belajar secara terarah dan teratur”. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Setelah melihat beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa disiplin sekolah adalah tata tertib yang berlaku yang harus di taati dan dipatuhi oleh orang-orang warga sekolah baik siswa, guru maupun pegawai dan tata usaha yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

2. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan ini mencakup kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib, Slameto (2010:67). Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai satandar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan–batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin belajar.

Dalam hal ini, sikap patuh siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan semestinya. Tata tertib yang ada dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang berdisiplin di sekolah. Apabila terjadi pelanggaran maka akan diberikan tindakan tegas yang mendidik kepada siswa oleh guru agar siswa dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah dan perlu dirubah kearah yang lebih baik untuk masa yang

selanjut, misalnya jika siswa melanggar disiplin tentang pakaian seragam misalnya pada hari senin siswa wajib berpakaian putih dan rok abu-abu, jika ada siswa yang tidak berpakaian seragam yang telah ditentukan maka siswa tersebut disuruh pulang dan mengganti pakainnya dengan seragam abu-abu putih. Dengan demikian diharapkan kedisiplinan bisa muncul dengan sendirinya dalam diri pribadi setiap siswa tanpa merasa terpaksa.

Terkait dengan itu, dalam merancang tata tertib disekolah hendaknya disesuaikan dengan visi, misi sekolah tersebut. Agar dalam pelaksanaannya dapat diselaraskan dan cocok dengan situasi dan kondisi sekolah dan lingkungannya. Adapun isi dari rancangan tata tertib sekolah menurut Depdikbut (2000;8) antara lain :

- a. Tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang dijadwalkan oleh sekolah.
- b. Menumbuh kembangkan sifat sabar dan membudayakan sifat antri bagi siswa dan warga sekolah dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama.
- c. Menjaga suasana yang tenang saat belajar dikelas, perpustakaanm laboratorium maupun tempat lain.
- d. Mentaati jadwal kegiatan sekolah seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, pengelolaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.

Tata tertib yang sudah dirancang akan dilaksanakan oleh semua individu yang ada disekolah tersebut, dengan demikian semua yang akan dilakukan harus sesuai denga apa yang telah ditetapkan. Pelaksanaan peraturan tata tertib yang dibuat dapat berjalan dengan baik maka perlu pengawasan terhadap

pelaksanaannya oleh oleh guru. Sehubungan dengan itu Depdikbud (1990:190) menyatakan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib merupakan usaha yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan aparat terhadap pelaksanaan disiplin siswa sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Pengawasan merupakan upaya untuk memantau agar pelaksanaan tata tertib disekolah sesuai dengan yang diinginkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah perlu dilakukan dengan harapan pelaksanaan tata tertib sekolah sesuai dengan yang direncanakan.

Sikap yang dilakukan oleh guru merupakan contoh bagi siswa maka dengan itu perlu keteladanan bagi seorang guru karena siswa akan melakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Bagi yang melanggar peraturan tata tertib yang dibuat maka perlu adanya tindakan memberikan sanksi , adapun sanksi menurut Depdikbud (2000:10) sanksi dapat berupa:

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap peraturan sekolah
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu.
- 3) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan oleh putra putrinya.
- 4) Memanggil yang bersangkutan beserta orang tua agar yang bersangkutan tidak mengulangi ;agi perbuatannya.
- 5) Melakukan skorsing kepada siswa yang melakukan pelanggaran yang cukup berat
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah apabila tidak juga melakukan disiplin seteah diberi sanksi.

Setelah pelaksanaan, pengawasan dan pemberian teladan, maka pihak sekolah perlu meninjau ulang kegiatan yang dilakukan oleh siswa apakah dengan adanya peraturan yang dibuat maka siswa berubah sesuai dengan yang diinginkan atau malah sebaliknya, jika terjadi kesalahan bagi siswa yang telah diberikan sanksi maka perlu kita pikirkan lagi jalan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Jika peraturan yang telah dibuat tersebut tidak merubah perilaku siswa maka perlu untuk memperbaiki kembali peraturan yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini penerapan disiplin yang akan diteliti terkait dengan penerapan disiplin oleh siswa tentang kehadiran, berpakaian, dan tata krama.

3. Disiplin yang diterapkan di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Tata tertib SMA Negeri 3 Payakumbuh yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh siswa sebagaimana yang diungkapkan Mulyasdi (2010: 3) yaitu:

a. Kehadiran

- 1) Siswa/i harus hadir disekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.
- 2) Siswa/i yang terlambat kurang dari 10 menit setelah bel pelajaran berbunyi diizinkan masuk kelas pada jam pelajaran pertama setelah diproses oleh guru piket.

- 3) Siswa/i yang hadir lebih dari 7.40, siswa yang bersangkutan disuruh pulang dan dianggap alpa.
- 4) Siswa/i tidak dibenarkan berada diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung atau diwaktu pertukaran guru.
- 5) Siswa/i yang keluar pada saat PBM berlangsung harus membawa kartu izin keluar dari guru yang mengajar pada jam PBM tersebut.
- 6) Siswa/i yang tidak hadir satu kali diproses oleh guru mata pelajaran.
- 7) Siswa/i yang tidak hadir dua kali diproses wali kelas.
- 8) Siswa/i yang bolos lebih dari dua kali diproses oleh guru pembimbing..
- 9) Siswa/i yang tidak hadir harus memberi kabar atau surat ke sekolah yang diketahui oleh orang tua/ wali.
- 10) Surat izin karena sakit berlaku untuk dua hari, apabila lebih dari dua hari harus melampirkan surat keterangan dokter.
- 11) Surat izin bukan karena sakit berlaku untuk satu hari belajar, kecuali ada persetujuan kepala sekolah dengan orang tua atau wali.
- 12) Siswa/i yang tidak hadir tanpa kabar selama dua hari, diproses oleh wali kelas.
- 13) Siswa/i yang tidakk hadir tanpa kabar lebih dari dua hari, diproses di BK.

b. Pakaian dan kelengkapannya

- 1) Pada hari senin sampai rabu, siswa/i berpakaian seragam sekolah, baju putih, rok/ celana abu-abu, lengkap dengan atribut. Khusus hari senin (upacara bendera) memakai dasi dan topi sekolah.
- 2) Hari kamis dan jum'at siswa/i memakai seragam sekolah baju kurung.
- 3) Hari sabtu siswa/i berpakaian seragam pramuka.
- 4) Rok siswi ukurannya harus sampai mata kaki
- 5) Siswa/i harus berpakaian rapi, bagi siswa putra baju harus dimasukkan
- 6) Tidak dibenarkan menukar bentuk, model, dan warna pakaiann dari ketentuan yang ditetapkan.
- 7) Siswa/i dilarang memakai topi selain topi sekolah
- 8) Siswa/i harus memakai singlet bukan kaus oblong.
- 9) Siswa/i tidak dibenarkan memakai kalung, gelang dan bertato.
- 10) Sepatu harus berwarna hitam dan memakai kaus kaki warna putih.
- 11) Siswa/i tidak dibenarkan berkuku panjang dan memakai "make up".
- 12) Siswa putra harus memakai ikat pinggang berwarna hitam.
- 13) Siswa/i tidak dibenarkan mewarnai rambut
- 14) Siswa tidak dibenarkan berambut panjang.
- 15) Siswi yang berambut panjang, rambutnya harus diikat
- 16) Ukuran panjang rambut siswa adalah 3 2 1.

c. Tata krama

- 1) Siswa/i harus membaca do'a sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
- 2) Siswa/i harus berlaku sopan, baik dalam berbicara maupun dalam bertingkah laku.
- 3) Siswa/i dilarang menerima tamu di sekolah tanpa seizin guru piket.
- 4) Siswa/i harus menjaga k-7 sekolah.
- 5) Siswa/i dilarang melakukan perkelahian sesama siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Siswa/i dilarang merokok.
- 7) Siswa/i dilarang memakai dan mengedarkan obat-obat terlarang.
- 8) Siswa/i dilarang buku /gambar porno, *Hand phone* dan mengaktifkannya dalam PBM.
- 9) Bagi siswa yang melakukan tindakan amoral , maka siswa/siswi yang bersangkutan di DO dari sekolah.

d. Sanksi

- 1) Hukuman yang dapat dijatuhkan sebagai sanksi terhadap pelanggaran disiplin diatur dengan bobot pelanggaran.
- 2) Rincian bobot pelanggran diatur berdasarkan ketentuan berikut:
 - a) Jika jumlah bobot 1-9, sanksinya siswa diproses oleh guru piket atau wali kelas.

- b) Jika jumlah bobot 10-25, sanksinya siswa diproses oleh guru BK.
- c) Jika jumlah bobot 26-35, sanksinya orang tua dipanggil menemui pihak sekolah.
- d) Jika jumlah bobot 36-50, sanksinya orang tua dipanggil menemui pihak sekolah dan membuat surat perjanjian di atas materai.
- e) Jika jumlah bobot lebih dari 50, sanksinya siswa dikembalikan ke orang tuanya.

Berdasarkan tata tertib yang ada di SMA Negeri 3 Payakumbuh ini maka diharapkan semua siswa dapat melaksanakannya. Adapun tata tertib tersebut jika dilanggar maka siswa akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya masing-masing.

4. Disiplin Sekolah Dan Hasil Belajar

Siswa yang menjalankan peraturan sekolah dengan baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan dengan siswa yang sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah, karena peraturan sekolah ikut berperan dalam mewujudkan kondisi siswa sehingga membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Tanpa disiplin mustahil seorang siswa akan mendapatkan kesuksesan baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam proses belajar. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Sebagaimana pendapat

Tu'u Tulus (dalam Riri A.O Marpaung, 2006) Kesadaran mengenai pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Pribadi yang memiliki disiplin bukan merupakan suatu hal yang dapat terjadi secara tiba – tiba, namun disiplin akan dimiliki oleh seseorang melalui proses yang cukup panjang yang dilakukan semenjak dari lingkungan keluarga berlanjut dalam lingkungan sekolah sebagai tempat penting bagi pengembangan disiplin siswa.

Penerapan disiplin di sekolah sangat terlihat jelas pada tata tertib yang diberlakukan di sekolah sesuai dengan situasi sekolah dan kondisi siswanya. Apabila penerapan disiplin sekolah oleh siswa baik maka diharapkan hasil belajarnya juga lebih baik. Disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di sekolah dalam belajar, selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya, Slameto (2010: 67). Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju , maka siswa harus mampu menerapkan disiplin sekolah dengan baik sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah.

C. Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Penerapan Disiplin Sekolah Oleh Siswa

Dalam Depdiknas (2008:6) “Pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir”. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dialami oleh siswa.

Guru pembimbing adalah tenaga ahli yang bertugas memberikan pelayanan kepada seluruh siswa dan masyarakat sekolah pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti (1999:242) bahwa tenaga inti dan ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah konselor. Konselorlah yang yang mengendalikan sekaligus melaksanakan berbagai layanan. Guru Pembimbing di sekolah memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa yang mencakup bidang sosial, pribadi, belajar, dan karir. Namun demikian masih ada yang menganggap guru pembimbing adalah polisi sekolah . Dalam hal tanggung jawab konselor kepada siswa menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:242) adalah:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
- b. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi setiap siswa.
- c. Tidak mendesak siswa nilai-nilai yang sebenarnya hanya sekadar apa yang dianggap baik oleh konselor.

- d. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
- e. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
- f. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional.
- g. Melakukan alih tangan kasus secara tepat.

Berdasarkan tugas tersebut maka peran guru pembimbing dalam dalam penerapan disiplin sekolah adalah dengan cara melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling yang terdiri dari sembilan layanan . layanan ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa terkait dengan masalah disiplin. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:255) ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling (BK) yang perlu dilaksanakan di sekolah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Layanan orientasi merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik, hal ini berguna untuk dapat mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru. Layanan informasi merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh

penempatan dan penyaluran yang tepat yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.

Selanjutnya Layanan penguasaan konten merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai tujuan dan kegiatan lainnya. Layanan konseling perorangan merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya dan layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan informasi dari nara sumber tertentu guna menunjang pemahamannya terhadap suatu hal yang baru. Serta layanan konseling kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Sejalan dengan hal tersebut dan perkembangan BK di sekolah maka layanan yang diterapkan disekolah menjadi sembilan yaitu layanan konsultasi dan layanan mediasi. Menurut Prayitno (2004:2) “layanan konsultasi adalah layanan yang bertujuan agar konsulti mampu dengan kemampuannya sendiri

menangani kondisi dan permasalahan yang dialami pihak ketiga”maksudnya konselor memberikan arahan ke pihak kedua untuk membantu mengentaskan masalah pihak ketiga. di sekolah misalnya guru pembimbing memberikan gambaran dan arahan tentang siswa atau anaknya kepada orang tua siswa.

Seterusnya, Prayitno (2004:1) menjelaskan “ layanan mediasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan”. Di sekolah layanan ini guru pembimbing sebagai orang yang menegahi kedua belah pihak tersebut.

Penerapan layanan BK tersebut dapat dilaksanakan dan disesuaikan dalam penerapan disiplin di sekolah adalah pada layanan orientasi guru pembimbing memberikan orientasi mengenai disiplin tentang aturan – aturan sekolah yang perlu dipatuhi oleh siswa. Layanan informasi yaitu informasi yang terkait dengan motivasi belajar dan disiplin yang dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Kemudian layanan penempatan dan penyaluran, peran guru pembimbing disini yaitu dengan menempatkan siswa yang memiliki tingkat disiplin yang kurang pada posisi yang membuat siswa tersebut bisa mematuhi disiplin misalnya di kelas siswa tersebut di dudukkan di barisan depan. Selanjutnya layanan penguasaan konten yaitu guru pembimbing dapat memberikan pemahaman mengenai motivasi belajar dan disiplin sehingga siswa dapat melakukan perubahan diri lebih baik lagi.

Selain itu layanan konseling perorangan yaitu guru pembimbing mendengar keluhan siswa terkait masalah-masalah yang dialami kemudian hasil konseling ditindak lanjuti dengan layanan lain yang cocok dengan masalahnya. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok yaitu guru pembimbing melaksanakan layanan dengan topik tugas tentang motivasi belajar dan disiplin yang kemudian dibahas secara tuntas dan mendalam.

Layanan lain yaitu layanan konseling kelompok yaitu jika dari beberapa orang siswa ada yang memiliki masalah yang hampir sama terkait dengan motivasi belajar dan disiplin maka dilaksanakan konseling kelompok. Layanan konsultasi juga bisa dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan orang tua maupun dengan guru mata pelajaran terkait dengan motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin sekolah oleh siswa. begitu juga dengan layanan mediasi jika dalam penerapan disiplin terjadi kesalah pahaman antara siswa dengan siswa maka guru pembimbing dapat melaksanakan layanan mediasi sehingga masalah dapat dientaskan dan motivasi belajar siswa sehingga dapat ditingkatkan serta disiplin sekolahpun dapat diterapkan dan dipatuhi oleh siswa dengan penuh kesadaran.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana belajar merupakan suatu proses perubahan, sebagaimana pendapat Hintzaman (dalam Muhibbin Syah, 2008:90) bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Jadi menurut Hintzaman perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dikatakan belajar apabila mempengaruhi seseorang tersebut. Dalam dunia pendidikan siswa akan memperoleh hasil belajar setelah melalui proses belajar. Karena seseorang bisa disebut sudah belajar jika di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dengan demikian hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil dari proses belajar tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Dalyono(1997:55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor intern
Yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, intelegensi, motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal
Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar, disamping juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, begitu juga dengan kemampuan anak. Keadaan fasilitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika keadaan masyarakat disekitar tempat tinggal orangnya berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar. Keadaan lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi bangunannya, dan suasana sekitarnya.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan menggunakan rumusan klasifikasi hasil belajar secara garis besar pembagiannya ada tiga yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa dalam proses berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif

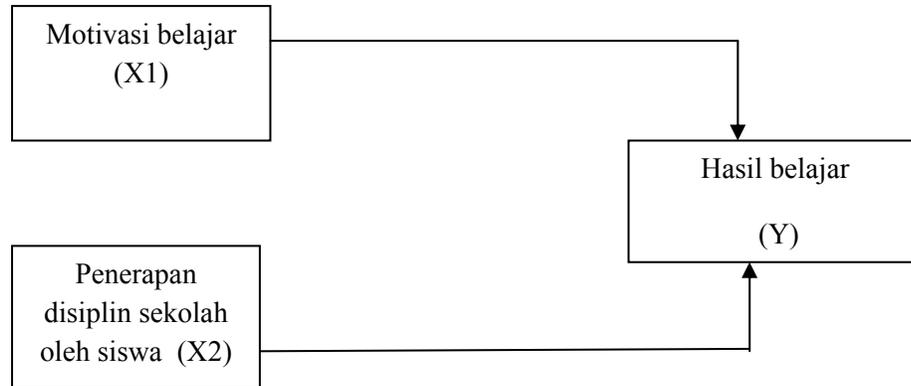
Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks yaitu penerimaan, penanggapan, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan aspek ini yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan yang sederhana sampai yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative. Catharina Tri Anni (dalam Setyowati 2007).

Dengan adanya pengklasifikasian hasil belajar, seorang guru dapat dengan mudah melihat hasil belajar dari siswa terkait dengan pembelajaran yang diberikannya begitu juga dalam mengevaluasi hasil belajar seorang guru akan mudah melaksanakannya.

E. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bahwa Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin sekolah. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Dari kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar, begitu juga dengan penerapan disiplin sekolah berhubungan dengan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh sudah memiliki motivasi belajar yang baik sebesar 29,3%, dan 28,3% cukup, serta 42,4% siswa belum memiliki motivasi belajar seperti yang diharapkan. Dengan demikian motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh dapat disimpulkan cukup baik.
2. Ditemukan 33,7% siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh sudah menerapkan disiplin sekolah secara baik, 39,1% cukup dan 27,2% siswa belum menerapkan disiplin sekolah secara baik. Artinya penerapan disiplin sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh sudah cukup baik.
3. Diketahui 34,8 % siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh telah memiliki hasil belajar yang baik, 46,7 cukup dan 18,5% belum memiliki hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh sudah cukup baik.
4. Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai r hitung 0,352 dan nilai r tabel 0,207 pada taraf kepercayaan 95%, artinya r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama

diterima dan hubungannya termasuk pada interpretasi rendah. Jika dikaitkan dengan kesimpulan nomor 1 dan 3 bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya.

5. Nilai r hitung dari hubungan penerapan disiplin sekolah dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 payakumbuh adalah 0,338, dan r tabel 0,207 pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis kedua diterima, sehingga hubungannya signifikan dengan interpretasi rendah yang mana semakin baik penerapan disiplin sekolah oleh siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, tentang bagaimana membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan penerapan disiplin oleh siswa. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi yaitu dengan memberikan informasi mengenai pentingnya belajar dalam kehidupan, tips dan trik meningkatkan motivasi belajar, serta dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai motivasi.

Selain itu dapat melaksanakan kegiatan pendukung melalui tampilan kepustakaan mengenai film/video motivasi.

Selanjutnya Agar dapat meningkatkan penerapan disiplin sekolah oleh siswa, maka dilaksanakan layanan orientasi mengenai peraturan yang ada di SMA Negeri 3 Payakumbuh pada setiap awal tahun, saat masa orientasi siswa. Kemudian melaksanakan layanan informasi mengenai disiplin, layanan penguasaan konten yaitu latihan untuk merubah kebiasaan terlambat masuk kelas dengan membuat tabel kontrol kehadiran selama satu minggu dan diperiksa oleh guru pembimbing serta diberi nilai. Selain itu dapat melaksanakan kegiatan pendukung terkait disiplin yaitu memasang semua peraturan sekolah di setiap mading yang ada disekolah dalam bentuk cerita yang menarik.

2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan atau tambahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan disiplin sekolah oleh siswa dan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memperhatikan pelaksanaan layanan BK dan menyediakan sarana dan prasarana umumnya dan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru mata pelajaran dan wali kelas, agar dapat memberikan teladan dalam segala hal bagi siswa dan berusaha memperhatikan kondisi siswa sehingga dapat menyesuaikan metode mengajar di kelas.